

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Perkembangan Perumahan di Perkotaan tidak dapat dihindari karena kebutuhan manusia akan tempat tinggal kian kemari semakin meningkat. Dalam penelitian ini, telah diketahui bahwa Perumahan Setraduta melakukan perluasan area (ekspansi) secara terus menerus hingga saat ini Perumahan Setraduta berada pada 3 wilayah administratif yaitu, Kota Bandung, Bandung Barat dan Kota Cimahi. Perluasan area dilakukan dengan membeli lahan- lahan berupa kavling- kavling rumah ataupun lahan kosong yang memang tersedia untuk dibeli. Kondisi yang muncul adalah ditemukannya bentuk area ekspansi Perumahan Setraduta yang terpisah oleh kavling- kavling tanah yang belum dibeli oleh pengembang ataupun ruang jalan yang tidak dapat dibeli oleh pengembang. Dalam menandai area kepemilikannya Perumahan Setraduta melakukan penandaan *site* milik Perumahan Setraduta dengan dinding batas yang mengelilingi *site* tersebut dimana kemunculan dinding batas tersebut berpengaruh terhadap bentukan ruang kota. Hal ini berkaitan dengan kehadiran elemen yang berdampak terhadap pembentukan ruang kota dan integrasi spasial antara ruang kota yang telah terbentuk sebelumnya terhadap ekspansi Perumahan Setraduta.

Perkembangan Perumahan Setraduta dinilai tidak terintegrasi terhadap lingkungan sekitarnya pada area ekspansi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, perletakkan dinding batas pada area ekspansi perumahan tersebut hanya sekedar meletakkan dinding batas yang monoton pada garis terluar *site*-nya. Dampak yang muncul dari hal ini adalah lingkungan sekitar, yaitu masyarakat permukiman dan lingkungan harus menerima perubahan yang terjadi pada areanya tersebut. Dalam analisis kehadiran dinding batas Perumahan Setraduta berdasarkan elemen pembentuk ruang kota (Spiro Kostof), perencanaan area ekspansi hanya menghadirkan elemen batas dan jalan yang terintegrasi terhadap ruang kota. Sedangkan, untuk elemen berupa *open space*, *subdivision*, dan massa bangunan tidak teridentifikasi dalam perencanaan batas tersebut. Bahkan untuk elemen *open space* yang sebelumnya tersedia berupa hamparan terkesan hilang dan *untuk subdivision* yang terbentuk hanya area luar dan area dalam batas dengan tidak adanya kemungkinan terciptanya wadah aktivitas di sana karena batas yang dibentuk hanya

memagari area terluar yang dimiliki oleh Perumahan Setraduta. Oleh karena itu, batas perumahan tersebut hanya berperan sebagai sebuah sekat- sekat bagi ruang kota.

Tabel 7.1. Tabel Kesimpulan Elemen Pembentuk

Elemen Pembentuk	Ekspansi Perumahan Setraduta	Integrasi
Jalan (<i>Street</i>)	Teridentifikasi	Terintegrasi secara pola tatanan yang sama
Batas (<i>Edge</i>)	Teridentifikasi	
<i>Subdivision</i>	Tidak Teridentifikasi	
<i>Open Space</i>	Terkesan Menghilang	
<i>Building</i>	Belum Teridentifikasi	

Sedangkan dari analisis area ekspansi pada wilayah amatan yaitu berupa pertemuan antara dinding batas Perumahan Setraduta dengan ruang Jalan, berdasarkan teori integrasi spasial oleh Roger Trancik, jika dilihat menggunakan teori *figure-ground* dinding batas berperan sebagai sebuah elemen *solid* menerus sepanjang ruang jalan. Menurut Roger Trancik, perancangan sebuah kota harus menciptakan *void* yang positif bagi publik diantara *solid* elemen yaitu massa bangunan. Analisis berdasarkan teori *linkage* menunjukkan adanya sedikit perbedaan dimana, peran dinding Perumahan Setraduta yang hadir tetap mengikuti pola perkembangan yang sudah ada sebelumnya sehingga terbentuk koridor di ruang dua ruang jalan yang berbatasan langsung dengan dinding batas Perumahan Setraduta. Analisis *place* menunjukkan bahwa dinding batas Perumahan Setraduta, memisahkan area batas dan area luar batas berdasarkan fungsinya dengan tegas, dan tidak nampak adanya apresiasi terhadap kebutuhan manusia sebagai pengguna jalan yang juga terhubung dengan lingkungan dalam batas tersebut.

7.2. Saran

1. Keterbatasan dalam memperoleh data karena penelitian dilakukan pada saat kondisi pandemi, sehingga diperlukan adanya penelitian lanjutan yang dilakukan setelah kondisi pandemi berakhir sehingga pengumpulan data dapat lebih akurat dan lebih lengkap.
2. Kondisi area ekspansi yang masih belum terbangun pada penelitian yang dilakukan sekarang menghasilkan identifikasi dan analisis yang terbatas sehingga diperlukan penelitian lanjutan setelah area dalam batas Perumahan Setraduta menjadi area terbangun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alexander, Christopher, Sara Ishikawa, Murray Silverstein, Max Jacobson, Ingrid FiksdahlKing, and Shlomo Angel. 1977. *A Pattern Language: Towns, Buildings, Construction*. New York: Oxford University Press.
- Anggriani, N. 2011. *Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan*. Klaten: Penerbit Yayasan Humaniora.
- Anggriani, N. 2009. *Pedestrian Ways Dalam Perancangan Kota*. Klaten: Penerbit Yayasan Humaniora.
- Appleyard, Bruce. 2006. *At Home in The Zone : Creating livable streets in the U.S.*
- Appleyard, Donald. 1981. *Livable Streets*. Los Angeles : University of California Press.
- Booth, Norman K. 1987. *Unsur-Unsur Dasar Perancangan Arsitektur Lansekap: Jilid 1*. Departemen of Landscape Achitekture. Ohio State University. Ahli Bahasa: Shamsuri A. Ghaffar dan Iwan Ismaun.
- Carr, S., Francis, Mark., Rivlin, Leanne G. & Stone, Andrew M. 1992. *Public Space*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Ching, Francis D.K. 1996. *Architecture : From, Space And Order*. Van Nostrand Reinhold Company. New York.
- Choudhury, Angana. 2008. *Identifying The Criteria That Sustain Livable streets: Master's Report*. University of Arizona, Tucson.
- Gehl, Jan. 2011. "Life Between Buildings : Using Public Space" Translate by Jo Koch. Library of Congress Cataloging in Publication Data. Washington, DC: Island Press.
- Gehl, Jan. 2013. *Cities for People*. Washington: Island Press.
- Gallion, A. and Eisner, S., 1992. *Pengantar Perancangan Kota*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hakim, R dan H. Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip, Unsur dan Aplikasi Desain*, Jakarta: Penerbit Bina Aksara.
- Jacobs, Allan B. (1995). *Great Streets, United States of America*: MIT Press.
- Open Library. 2020. *The City Shaped (March 1999 Edition) | Open Library*. [online] Available at: <https://openlibrary.org/works/OL3513512W/The_city_shaped> [Accessed 1 October 2020].
- Rapoport A. 1977. *Human Aspect of Human Form: Towards a Man Envionment Approach to Urban Form and Design*, Oxford

Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company, Inc

Taolin, Tetriana V. O. 2008. *Kualitas Ruang Publik Kota Pada Kawasan TOD*. Skripsi Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

Turner, J. and Fichter, R., 1972. *Freedom To Build: Dweller Control Of The Housing Process*. New York, etc.: Macmillan, etc.

Jurnal

Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM.

Leaf, M., 1994. *The Suburbanisation of Jakarta: A Concurrence of Economics and Ideology*. *Third World Planning Review*, 16(4), p.341.

GOLDSMITH, W., 1997. *The Metropolis and Globalization*. *American Behavioral Scientist*, 41(3), pp.299-310.

Falah, G (1995) *Living Together Apart: Residential Segregation in Mixed Arab-Jewish Cities in Israel*. *Urban Studies* 33(6), 823-857.

Internet

Greenstein, Rosalind, Francisco Sabatini, Martin Smolka. 2007. 'Urban Spatial Segregation: Forces, Consequences, Policy Responses'. Cambridge, England. <https://www.lincolninst.edu/sites/default/files/pubfiles/urban-spatial-segregation-lla0011.pdf>

Metro Regional Services. 1997. *Creating Livable Streets: Streets Design Guidelines for 2040*. Diakses 14 November 2020. Metro's web site: www.metro-region.org

Moughtin, Cliff. 2003. *Urban Design: Street and Square*. Architectural Press. Di akses pada 16 November 2020 https://issuu.com/mrkextreme/docs/design_street_and_square_by_j._c._

LAMPIRAN

